

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat provinsi yang ada di Indonesia. DIY beribukota di Yogyakarta yang terdiri dari 5 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta. DIY memiliki potensi dibidang pariwisata sebagaimana yang diketahui banyak situs-situs sejarah yang dapat dikunjungi serta keadaan alam yang bersahabat membuat DIY menjadi destinasi yang tepat untuk para wisatawan luar ataupun dalam negeri.

DIY merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak wisata antara lain dilihat dari letak geografis, sejarah dan budaya yang tetap terjaga hingga saat ini yang kemudian terkenal di kalangan wisatawan, mulai dari wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Beberapa objek wisata di DIY banyak mengandalkan geografis wisata dari alam, air, dan buatan. Wisata dari alam terdiri dari Wisata Gunung Berapi, Lava Tour dan Goa Selarong. Adapun wisata air terdiri dari Pantai Parangtritis, Pantai Depok dan Pantai Parangkusumo. Selain itu ada wisata buatan terdiri dari Museum, Waduk Sermo, Malioboro. DIY juga mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya seperti Candi Prambanan, Candi Ratu Boko dan Candi Sewu dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bantul masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan Devisa Negara dari segi pariwisata. Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan menjadi salah satu wilayah yang mendukung sektor pariwisata di DIY. Keanekaragaman pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul terkenal dengan pusat budaya Jawa dan tempat tujuan yang mampu diterima secara internasional.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama pada menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke 20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak di negara maju tetapi mulai dirasakan oleh negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang dalam tahap perkembangan dibidang pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah, disetiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah daerah dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung.

Daerah yang melaksanakan pembangunan atau pengembangan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola

pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal. Dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai alat untuk penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul dalam mewujudkan strategi-strategi pengembangan kepariwisataan.

Objek wisata Kabupaten Bantul menjadi daya tarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, yakni objek wisata alam, museum dan buatan. Wisatawan cenderung memilih objek alam dikarenakan wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan keindahan alam. Sebagaimana akan dijelaskan pada table berikut:

No	ODTW	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
		Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung
1	Gua Selarong	27,974	28,274	37,425	39,925	36,818
Jumlah		27,974	28,274	37,425	39,925	36,818

Table 1.1 Jumlah Data Pengunjung Daya Tarik Di Kabupaten Bantul Tahun (2012-2016)

Sumber :Buku Statistik Kepariwisataaan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2015 jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Goa Selarong mengalami kenaikan setiap tahunnya.Sedangkan pada tahun 2016 jumlah wisatawan Goa Selarong mengalami penurunan.

Objek wisata Goa Selarong di Pajangan Bantul DIY adalah salah satu tempat wisata yang berada di Kelurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY. Goa Selarong adalah salah satu tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri pada hari libur ataupun hari biasa, akan tetapi Goa Selarong tidak mendapatkan kunjungan sebesar objek wisata lain di DIY, banyak wisatawan yang belum mengenal tempat wisata Goa Selarong dikarenakan faktor pemasaran, letak lokasi dan kurangnya perawatan tempat wisata tersebut.

Goa Selarong tidak mendapat kunjungan sebesar objek wisata lain di DIY. Lebih disayangkan lagi karena adanya tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab mengotorinya. Berbagai karya vandalis dalam rupa coretan-coretan grafis tampak dengan jelas di mana-mana, terutama disekitar mulut goa dan pagar pembatas goa. Jumlah pengunjung wisata alam sekaligus sejarah Goa Selarong di Kecamatan Bantul sangat merosot. Hal ini ditengarai karena pengelolaan yang kurang maksimal. Perlu adanya upaya dari semua pihak khususnya Pemerintah Daerah untuk mengambil potensi wisata Goa Selarong menjadi Ikon Kabupaten Bantul menurut Kompas (3-1-2010).

Objek wisata yang dikembangkan oleh pemerintah DIY di daerah Kabupaten Bantul, kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata di bantul sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata di bantul dapat berkembang secara optimal.

Dari hasil penelitian ini mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul dalam melakukan pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan wisata Goa Selarong di Kabupaten Bantul?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Goa Selarong?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui strategi pengembangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata terhadap wisata Goa Selarong di Kabupaten Bantul?
- 2) Faktor-faktor yang pengaruh terhadap pengembangan wisata Goa Selarong?

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat akademik

Diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap pengembangan studi tentang kebijakan publik

- 2) Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam memahami kebijakan publik.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan penelitian tentang analisis pengembangan strategi dinas pariwisata oleh penelitian sebelumnya telah dikemukakan oleh beberapa penelitian yang sama yaitu :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Khairunisa Afsari Nurfadilah 2017 yang berjudul Strategi pengembangan pariwisata pantai panggandaran studi kasus kabupaten panggandaran yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pantai pariwisata pantai panggandaran. Ada empat faktor tersebut yaitu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.
2. Penelitian kedua yang dilakukan Helln Angga Devy 2017 yang berjudul Pengembangan objek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar bertujuan untuk mengetahui pengembangan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang

telah direncanakan oleh BUMDes berjo dan didukung oleh pemerintah daerah serta pelaku wisata tersebut.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan Andhika Sutrisno Wibowo yang berjudul Analisis potensi pengembangan objek wisata alam kabupaten kolaka provinsi Sulawesi tenggara sebagai tujuan untuk mengetahui faktor pendukung objek wisata alam kolaka ialah panoramanya alam yang indah dan asli, serta keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, dan kondisi yang keamanan yang sangat baik ada juga kendala dalam pengembangan ialah kurangnya transportasi umum untuk menjangkau setiap objek, dan kurangnya SDM
4. Penelitian keempat yang dilakukan Trianingsih Widiati 2016 yang berjudul Upaya pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten bulungan yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata menggunakan strategi dengan mengetahui kondisi lingkungan, selain pemerintah masyarakat tentunya ikut dalam pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah.
5. Penelitian kelima yang dilakukan Hugo Itamar 2014 yang berjudul Strategi pengembangan pariwisata di kabupaten tana toraja yang bertujuan untuk mengetahui strategi dasar yang bersifat multi-pilar effect, strategi terkait dengan pengelola internet pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi.

Dari hasil penelitian diatas yaitu dalam peneltian ini penulis meneliti analisi strategi pengembangan objek wisata studi kasus Goa Selarong Kabupaten Bantul berfokus kepada peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata goa selarong.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Pariwisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10 2009 ;1). Pariwisata merupakan salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang sebab *sector* yang sangat efisien untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Menurut **Wahab (1996)** Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya (dimana ia tinggal). Sedangkan **Mathieson & Wall (1982)**, Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu kesuatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

Pariwisata di kenal dunia dengan istilah *tourism* yang apabila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia adalah kepariwisataan". Menurut Intosh (1990), pariwisata adalah gabungan gejala atau hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintahan serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta penunjang lainnya. Berdasarkan definisi yang dibuat oleh Badan Pusat

Stastik (BPS), pariwisata adalah keseluruhan rangkain kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya kesuatu tempat atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa maksud mencari nafkah.Sedangkan berdasarkan UU RI No 9 tahun 1990, pariwisata diartikan sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termaksud pengusahaan obyek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.Sedangkan batasan pengertian mengenai pariwisata apabila ditinjau dari aspek sosiologi perjalanan wisata sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR No.1-11 tahun 1960. Menurut Ypeti (1983) yaitu suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain atau negara lain.

Mengingat tujuan pariwisata adalah semata-mata untuk menikmati daya Tarik wisata, maka hal yang terpenting untuk diperhatikan adalah kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata/kunjungan pada objek-objek wisata. Menurut Wahab (2008) manfaat pariwisata dalam pembangunan adalah:

- 1) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memilih daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam.
- 2) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional.
- 3) Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai penenang dalam ketegangan politik.

- 4) Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tepat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan daya tahan dan sangat baik menurunkan ketegangan syaraf.

Kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan.

2. Unsur- Unsur Pariwisata

Menurut Spillane (1987), ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting yaitu

a) *Attractions* (daya tarik)

Dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti pantai, kebun binatang, museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti *festifal music*, pameran atau pertunjukan kesenian daerah.

b) *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tempat penginapan, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan support industri yaitu *took souvenir*, *took cuci pakaian*, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi.

c) *Infrastructure*

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal disana. Maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d) *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e) *Hospitality* (keramahmatamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahmatamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

3. Pengertian Objek Wisata

Suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan yang menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah. Menurut UU no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya tarik dan modal pembangunan

kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam undang-undang diatas yang termasuk objek wisata diantaranya adalah :

- 1) Objek daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, contohnya pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan, hutan tropis dan ada juga bintang-bintang yang dilindungi oleh pemerintah.
- 2) Objek dan daya tarik wisata buatan manusia seperti museum, peninggalan sejarah, tarian seni budaya, tempat rekreasi, wisata air (arum jeram) dan tempat hiburan lainnya.
- 3) Sasaran wisata minat khusus seperti berburu hewan liar, mendaki gunung, gua, tempat kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras atau pantai, tempat ibadah, tempat ziarah.
- 4) Pariwisata ialah suatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Dengan ini pariwisata diartikan sebagai suatu dengan perjalanan wisata.

4. Bentuk dan Jenis Pariwisata

Maksud orang melakukan perjalanan adalah untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Menurut Wahab (1996), sebagai sebuah gejala, pariwisata terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain sebagai berikut:

1. Menurut jumlah orang yang berpergian
 - a) Pariwisata individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang berpergian.
 - b) Pariwisata rombongan, sekelompok orang yang biasanya terikat oleh suatu hubungan.
2. Menurut maksud berpergian

- a) Pariwisata rekreasi ialah berpergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.
- b) Pariwisata budaya ialah memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan.
- c) Pariwisata pulih sehat ialah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan.
- d) Pariwisata sport ialah pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, mendaki gunung.
- e) Pariwisata temu wicara ialah pariwisata konvesi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan badan politik.

3. Menurut alat transportasi

- a) Pariwisata darat
- b) Pariwisata tirta atau air
- c) Pariwisata dirgantara atau udara

4. Menurut letak geografis

- a) Pariwisata domestik nasional ialah menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas disana.
- b) Pariwisata regional ialah kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
- c) Pariwisata internasional ialah gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain didunia.

Adapun menurut Pendit (1999) antara lain:

- a) Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain.
- b) Wisata konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruang-ruangan bersidang peserta konferensi atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.
- c) Wisata sosial adalah perorganisaian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani.
- d) Wisata cagar alam adalah wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat tujuan contohnya cagar alam, hutan lindung dan daerah pegunungan.
- e) Wisata bulan madu adalah suatu perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang bulan madu, dengan disediakan fasilitas khusus dan kenyamanan.

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik pengunjung dari segi lokasi maupun tempat benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik pengunjung atau wisatawan. Pengembangan pariwisata agar lebih baik wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa pada suatu Negara atau daerah. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu secara ideal harus berdasarkan pada empat prinsip yang dibuat oleh Anindita(2015), yaitu :

- 1) Kelangsungan ekologi, bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi menarik perhatian wisata luar maupun dalam negeri.
- 2) Kelangsungan hidup sosial dan budaya, pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata hidup melalui nilai yang diterapkan pada masyarakat tersebut.
- 3) Kelangsungan ekonomi, pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan dalam kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka terlibat dalam pariwisata.

Menurut Oka (1997), berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudian perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar terhadap pengembangan pariwisata. Pengembangan potensi daya tarik atau wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat dengan keberadaan suatu objek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu objek wisata memiliki daya tarik buatan yang dibuat oleh manusia.

6. Konsep Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata

merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung.

Menurut Suwanto (1996:70), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata dan sarana wisata.

7. Pengembangan Pariwisata Sebagai Alternatif Pendapatan SDM Pariwisata

Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan atau sebagai pekerja. Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori diatas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Dengan merujuk pada undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian SDM dapat terkait dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat.

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langka sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai tujuan visi, tujuan, dan sasaran dari rencana tersebut.

Menurut Lanya (1995) definisi mengenai pengembangan yaitu, “Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada”. Menurut Suwanto (1997), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahan. Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah. Ada lima pendekatan dalam pengembangan, diantara lima pendekatan tersebut yang dapat menitikberatkan dalam penulisan ini adalah (*the community approach*) empat diantaranya diidentifikasi oleh Getz (1987), Empat kelompok pendekatan yang diidentifikasi Getz (1997) adalah:

- a) *Boostrem* ialah suatu pendekatan sederhana yang melihat pariwisata sebagai atribut positif untuk suatu tempat dan penghuniannya masyarakat setempat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan daya dukung wilayah tidak cukup dipertimbangkan.
- b) *The Economic-industry approach* adalah pendekatan pengembangan yang tujuan-tujuan ekonomi lebih didahulukan dari tujuan-tujuan social dan lingkungan, yaitu dengan

menjadikan pengalaman-pengalaman pengunjung dan tingkat kepuasan sebagai sasaran-sasaran utama.

- c) *The Physical-Spatial Approach* pendekatan ini didasarkan pada tradisi “penggunaan lahan” geografi. Strategi-strategi pengembangan berdasarkan perencanaan yang berbeda-beda melalui prinsip-prinsip keruangan digunakan disini, misalnya pengelompokan di suatu kawasan dan pemecahan-pemecahan untuk menghindari terjadinya konflik. Hanya satu kritikan bagi pendekatan ini adalah masih kurang mempertimbangkan dampak sosial dan kultural dari pengembangan wisata.
- d) *The community approach* adalah pendekatan ini lebih menekankan pada pentingnya keterlibatan maksimal dari masyarakat setempat di dalam proses pengembangan. Pendekatan ini menganggap penting suatu pedoman pengembangan yang dapat diterima secara sosial.

Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah menekankan kepentingan pada manfaat-manfaat sosial yang kultural bagi masyarakat lokal bersama-sama termasuk di dalam pertimbangan ekonomi dan lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perlu ditetapkan berbagai peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan tertentu.
- 2) Pengelolaan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat.
- 3) Kegiatan promosi yang dilakukan harus beraragam.
- 4) Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang jujur, terbuka dan adil. Kerjasama ini penting untuk lancarnya pengelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai.

- 5) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. Sebagai contoh perbaikan jalan, telephone, angkutan, pusat pembelajaran wisata dan fasilitas lain.

8. Isu Strategis Pariwisata

Analisis lingkungan strategi pariwisata digunakan untuk mengetahui faktor-faktor strategi organisasi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamanyang berasal dari dalam dan luar organisasi. Dalam strategi dibutuhkan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamanyang berasal dari dalam dan luar organisasi.

a) Strategi S – O

Pelatihan SDM melalui partisipasi cukup baik bisa dilatih untuk mengadakan suatu acara dan dapat membuat partisipasi masyarakat untuk mau meriahkan suatu acara.

b) Strategi W – O

Meningkatkan dan kualitas SDM melalui partisipasi masyarakat, kurangnya kualitas dan kuantitas SDM di Disbupar dapat diantisipasi dengan cara melibatkan masyarakat sekitar.

c) Strategi S – T

Pelatihan peningkatan SDM dalam menggunakan media online untuk mempromosikan suatu wisata. Saat ini masyarakat menjadi suatu kebutuhan untuk mencari berita dan isu yang terjadi di dunia.

d) Strategi W – T

Kejelasan Regulasi Agar Kondisi Sarana Dan Prasarana Lebih Ideal. Regulasi Yang Dimaksud Di Sini Yaitu Peraturan Yang Terkait Tentang Kerjasama Dengan Pemerintah.

9. Proses Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi memberikan gambaran tentang bagaimana organisasi dapat berjalan mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya dengan memanfaatkan potensi internal dan membenahi kelemahan-kelemahan internal dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada atau datang dari lingkungan (Keban,1998,99).

Menurut Bryson (1999:55-70) dalam rangka untuk memberi arahan yang tepat bagi jalannya organisasi maka terdapat tahapan atau proses yang dilakukan memberikan 4 langkah pokok perencanaan strategi yaitu

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategi
2. Mengidentifikasi mandate organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman

Dalam langkah ini harus mengarah kepada tindakan, hasil, dan evaluasi, setiap tindakan, hasil, dan penilaian evaluatif harus muncul di tiap-tiap langkah dalam proses.

1. Memprakarsai Dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategi

Langkah awal ini merupakan kesepakatan dengan para pembuat keputusan dan yang mempunyai kewenangan agar melakukan perencanaan strategi. Dukungan dan komitmen mereka merupakan hal yang sangat penting jika perencanaan strategis ingin berhasil (Olen dan Eadie, 1982).

Beberapa orang atau kelompok harus memulai suatu proses. Dengan cara menetapkan secara tepat siapa saja yang termaksud orang-orang penting pembuatan keputusan. Tugas

selanjutnya menentukan orang, kelompok, unit, atau organisasi manakah yang harus dilibatkan dalam perencanaan.

2. Memperjelas Mandat Organisasi

Mandat formal dan informal yang ditempatkan pada organisasi adalah keharusan yang dihadapi organisasi. Dalam menyusun perencanaan strategi harus jelas siapa yang memberi mandat. Mandat dapat diperoleh dari orang atau sekelompok orang yang memang mempunyai kewenangan di dalam proses perencanaan tersebut

3. Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi

Misi organisasi, yang berkaitan erat dengan mandatnya, menyediakan *raison de etrenya*, pembenaran sosial bagi keberadaannya. Bagi perusahaan atau lembaga pemerintah, bagi organisasi nirlaba, hal ini berarti organisasi harus berusaha memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang dapat diidentifikasi.

4. Menilai Lingkungan Eksternal

Tim perencanaan harus mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Menurut Pfeffer dan Salancik, 1978 menjelaskan merupakan faktor yang dikontrol oleh organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

10. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata

a. Sarana Kepariwisataaan

Dalam maksud dari sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah, baik secara

langsung maupun tidak langsung dan hidupnya tergantung pada kedatangan wisatawan tersebut. Ada juga menurut Yoeti, 1984 mengatakan sarana kepariwisataan dibagi

- a) Akomodasi : hotel, losmen, bungalow
- b) Transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- c) Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar objek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari objek wisata tersebut
- d) Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata yang notabane mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas daerah masing-masing.

2. Atraksi

Menurut Oka.A.Yoeti (1997) ada tiga syarat dalam pengembangan wisata untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

- a) *Something to see* artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan lain.
- b) *Something to do* artinya ditempat setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal.
- c) *Something to buy* artinya ditempat harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan setempat

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu usaha untuk menjelaskan tentang pembatasan pengertian antara konsep yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman didalam melakukan penerapan teori pada skripsi ini. Adapun definisi konseptual yang digunakan didalam skripsi ini sebagai berikut :

a. Pariwisata

Suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain.

b. Pengembangan pariwisata

Rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

2. Definisi Operasional

Dalam proposal skripsi definisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variable-variabel yang timbul dari suatu penelitian kedalam indikator-indikator yang lebih terperinci

1) Pengembangan pariwisata

a. Bentuk Dan Jenis Pengembangan Pariwisata

1. Faktor Yang Mempengaruhi

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

3. Manajemen Strategi

b. Bentuk Fasilitas Pelayanan Pariwisata

Suatu proses integrasi antara seseorang yang berupaya memenuhi kebutuhan dengan seseorang yang ingin terpenuhi kebutuhannya.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata

a. Sarana Kepariwisataaan

1. Akomodasi
2. Transportasi
3. Kuliner atau tempat makan
4. Toko-toko cinderamata

b. Aktraksi

1. *Something to see* ialah sesuatu untuk dilihat
2. *Something to do* ialah sesuatu untuk dilakukan
3. *Something to buy* ialah sesuatu untuk dibeli

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menggunakan beberapa unsur fundamental yakni latar belakang, rumusan masalah dan perumusan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dan dilampirkan diatas maka penelitian ini akan cukup relevan jika menggunakan jenis penelitian analisa kualitatif. Analisa kualitatif merupakan metode yang tepat untuk

menjawab pertanyaan yang pokok pertanyaan berkenaan dengan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa)

Analisa lebih digunakan untuk mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam para partisipan, karena tingkah laku dan pengalaman yang penting, biasanya Cuma ada lebih sedikit orang mengambil bagian dalam penelitian ini, tetapi hubungan antar peneliti dan partisipan lebih lama.

2. Unit Analisis

Sesuai dengan judul pembahasan dalam penelitian ini maka unit analisa dilakukan di Dinas Pariwisata Bantul dimana dinas bersangkutan dianggap tepat dan relevan dengan penelitian yang dijalankan dalam menjadi sumber utama dan pengumpulan data yang akan diperoleh dari pegawai yang berwenang di dinas pariwisata.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang melalui penerapan kualitatif yang berisikan kutipan kata-kata untuk memberikan informasi. Dalam melakukan penelitian ini hal yang digunakan sebagai berikut :

a) Interview atau Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab pertanyaan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Penggunaan wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengembangan pariwisata di bantul.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada dinas pariwisata beserta pegawai yang bersangkutan dengan dasar data peran yang dilakukan dinas pariwisata untuk mengembangkan pariwisata di daerah bantul.

b) Model Data

Model data adalah pengelompokan data yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan dan mengakses secara langsung data yang telah ditentukan. Ditentukan data bisa berupa grafik-grafik, bagan-bagan dan jaringan promosi.

I. Lokasi Penelitian

Dalam pengembangan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Pemerintahan Daerah Yogyakarta karena penelitian ini terkait strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap objek wisata Goa Selarong DIY,. Sehingga pembahasan yang diambil dalam penelitian ini mengenai strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

J. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian suatu objek, memerlukan data sebanyak mungkin. Karena data memberikan kekuatan dan kelancaran dalam penelitian tersebut. Data yang terkait penelitian sangat banyak dan luas.

1. Data primer

Terkait data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung terkait strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap objek wisata.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung penelitian atau pelengkap dari data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung serta dapat dihasilkan oleh media, dokumen atau informasi lainnya yang dapat mendukung pengembangan penelitian terkait strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap objek wisata.